

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen Menurut Hasibuan (2016), “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien”. Koontz dan Weihrich menyebutkan “manajemen adalah proses merancang dan memelihara lingkungan di mana individu, bekerja sama dalam kelompok, secara efisien mencapai tujuan yang dipilih”. Menurut Terry (2015) “Manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan seperti: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan”. Berdasarkan uraian manajemen menurut para ahli bisa diambil simpulan manajemen ialah seni dalam mengelola dan mengatur suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Beberapa manfaat manajemen persediaan (editorial, 2022), yaitu:

1. Persediaan Yang Tepat: Dapat mengetahui persis berapa banyak pasokan diharapkan dapat mencegah kekurangan dan kelimpahan komponen dan produk yang tidak dimurnikan.

2. Kelola Perputaran: Dapat menjaga sumber daya tetap tersedia untuk digunakan guna menjamin produk tidak rusak, disimpan dalam waktu lama, atau merusak cadangan.
3. Produk Jaminan Dapat Diakses Secara Umum: Pastikan perusahaan memiliki apa yang dicari pembeli agar tetap terpenuhi.
4. Persiapan yang Tepat : Dapat dijadikan sebagai sumber perspektif untuk menilai secara tepat dan membuat pengaturan masa depan perusahaan.
5. Tingkatkan Pengaturan Pusat Distribusi: Tingkatkan pengaturan ruang stok untuk akses, guna mempercepat proses pengambilan, pengepakan, dan pengiriman produk.
6. Pelacakan Inventaris: Mampu mengoordinasikan inventaris di beberapa lokasi berdasarkan permintaan dan faktor lainnya.
7. Hemat Waktu dan Biaya: Data yang telah dikumpulkan seta bisa memudahkan perhitungan aset yang kompleks. Serta dapat memperkecil biaya dari produk yang lambat, agar bisa digunakan di area optimal lainnya.

2.1.2 Manajemen Persediaan

Schroeder (2016) menyampaikan “persediaan (inventory) adalah stok bahan yang digunakan untuk memudahkan produksi atau untuk memuaskan permintaan pelanggan”. Stok adalah sumber daya yang mencakup stok yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan direncanakan untuk dijual dalam periode bisnis tertentu, atau stok produk yang masih

dalam proses atau dalam siklus pembuatan, atau stok komponen yang belum diolah dan siap digunakan dalam siklus pembuatan (Rangkuti, 2017). Menurut Anggarini (2017), “tujuan dari kebijakan persediaan adalah merencanakan tingkat investasi persediaan yang optimal dan mempertahankan tingkat optimal tersebut melalui persediaan”. Atas dasar penjelasan diatas bisa diambil simpulan Manajemen persediaan ialah upaya guna memantau persediaan aset dan komoditas non-modal.

2.1.3 Tujuan Manajemen Persediaan

Tujuan manajemen persediaan ialah untuk menyimpan barang yang akan dipergunakan. “Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha biasanya memiliki persediaan” (editorial 2021). Beberapa tujuan manajemen persediaan, antara lain sebagai berikut:

1. Menghilangkan risiko keterlambatan kemunculan produk.
2. Kapasitas untuk mengatasi permasalahan atau prasyarat.
3. Menjaga kelangsungan produksi atau mencegah perusahaan menghentikan proses produksi karena persediaan tidak mencukupi.
4. Memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen dan menyediakan barang kebutuhan.

Sistem manajemen persediaan memiliki 3 (tiga) ciri utama, yaitu:

1. Hemat Waktu Dengan sistem ini, tidak perlu menghabiskan banyak waktu secara teratur untuk mencatat dan memantau inventaris. Sehingga dapat melihat bisnis secara dinamis dan

lebih mudah untuk mengetahui kapan produk akan cepat habis. Dengan dipergunakannya cara ini, konsumen tak perlu menunggu lama untuk pesanannya, serta perusahaan tidak perlu menghabiskan waktu lama untuk memeriksa persediaan barang-barang tersebut, yang ada di toko atau gudang.

2. Mengurangi Biaya Operasional Menurut Survei Keamanan Ritel Nasional, 16,5% penyusutan atau kerugian inventaris disebabkan oleh kesalahan manajemen dan dokumen. Masalah ini membutuhkan biaya proses audit yang cukup mahal dan dapat mengurangi banyak waktu. Cara paling efektif untuk mengelola inventaris adalah otomatisasi.
3. Anggaran dan Perencanaan Untuk membantu dalam proses pembuatan keputusan pembelian serta penjualan sehingga sesuai dengan kebutuhan dan kondisi bisnis maka diperlukan sistem manajemen yang baik.

2.1.4 Manajemen Produksi dan Operasi

Saat menyelesaikan siklus penciptaan, diperlukan manajemen yang baik. Hal ini diharapkan dapat mengarahkan atau mengatur siklus dan diatur berdasarkan kemampuan pengelompokan dan pengelolaan. Jadi manajemen merupakan suatu interaksi untuk memahami tujuan yang ideal. Menurut Assauri (2013) “Manajemen adalah kegiatan atau usaha

yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan orang lain”.

Manajemen produksi serta operasi tak terlepas dari pergantian manajemen. dalam istilah manajemen yang dimaksud ialah mengkoordinasikan kegiatan orang lain. Assauri (2013) “manajemen produksi dan operasi merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat dan sumber daya dana serta bahan, secara efektif dan efisien, untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) tercakup semua kegiatan atau aktivitas dan menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan barang atau jasa itu”.

Setiap organisasi yang menyelesaikan latihan pembuatan akan membutuhkan persediaan bahan secara teratur. Dengan tersedianya persediaan bahan baku, diharapkan suatu organisasi dapat menyelesaikan kegiatan produksi sesuai dengan kebutuhan atau permintaan pelanggan. Selain itu, tersedianya pasokan bahan baku yang cukup di pusat distribusi juga diharapkan dapat membantu kelancaran kegiatan perusahaan dan terhindar dari kekurangan stok. “Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini image yang kurang baik” (Ahyari 2001).

2.1.5 Persediaan

Agus Ristono (2013:1) mendefinisikan “persediaan dapat diartikan sebagai barang- barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan setengah jadi, dan perusahaan barang jadi”. Ma'arif dan Tanjung dalam (Juwari, dkk, 2018), menyebutkan “persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal atau barang- barang yang masih dalam proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang masih menunggu untuk digunakan dalam proses produksi.” Sedangkan menurut Joko (2014), “persediaan adalah sumber daya menganggur (*idle resource*) yang menunggu proses lebih lanjut. Proses lebih lanjut disini dapat berupa kegiatan produksi pada sistem manufaktur, kegiatan pemasaran pada sistem distribusi ataupun kegiatan konsumsi pada sistem rumah tangga”.

2.1.6 Fungsi-fungsi persediaan

Menurut Handoko (2017:335-336) fungsi persediaan untuk perusahaan secara fundamental terdiri dari tiga fungsi yakni:

a. Fungsi *decoupling*

Kemampuan ini memungkinkan perusahaan memiliki pilihan untuk mengatasi masalah dan permintaan pembeli mereka tanpa bergantung pada penyedia produk. Untuk memenuhi kemampuan ini, teknik-teknik berikut:

1. Persediaan bahan alam disiapkan karena perusahaan tidak sepenuhnya tunduk pada penyedia pada jumlah dan pengangkutan.
2. Stok produk pada proses ditampilkan sehingga setiap bagian yang terlibat bisa mempunyai lebih banyak peluang pada apa yang mereka lakukan.
3. Stok barang dagangan yang lengkap juga siap sepenuhnya dengan tujuan memenuhi kebutuhan yang tidak pasti dari klien.

b. Fungsi *economic lot sizing*

Motivasi di balik kemampuan ini adalah untuk mengumpulkan stok sehingga perusahaan dapat menciptakan dan menggunakan seluruh aset lancar pada jumlah yang memadai yang mempunyai tujuan untuk memperkecil biaya per unit barang. Pertimbangan yang dilakukan terhadap penawaran tersebut adalah adanya dana yang dapat timbul ketika melakukan pembelian dalam jumlah besar yang dapat memberikan kendala, serta biaya transportasi yang lebih murah dibandingkan dengan biaya yang akan terjadi, mengingat besarnya jumlah stok yang tersedia.

c. Fungsi *anticipation*

Perusahaan sering kali mengalami kerentanan dalam pengangkutan barang dagangan dari perusahaan lain, sehingga

memerlukan stok pengaman, atau perusahaan menghadapi perubahan-perubahan populer yang dapat diantisipasi sebelumnya berdasarkan pengalaman sebelumnya karena dampak yang sesekali terjadi, dalam hal ini perusahaan lebih memilih menyimpan stok sesekali.

2.1.7 Jenis-jenis persediaan

Menurut Handoko (2017:334) ada beberapa macam stok. Setiap jenis memiliki kualitas luar biasa dan teknik manajemen yang berbeda. Berdasarkan jenisnya, mereka dapat dibagi menjadi:

1. Stok bahan mentah, khususnya stok barang dagangan besar yang digunakan dalam siklus produksi. Produk-produk tersebut diperoleh dari sumber biasa atau dibeli dari pemasok atau perusahaan yang membuat atau memproduksi bahan baku untuk perusahaan lain yang menggunakannya.
2. Stok suku cadang yang dikumpulkan (parts yang dibeli), yaitu stok barang dagangan yang terdiri dari part-part tambahan yang diperoleh dari berbagai organisasi yang dapat dengan mudah dikumpulkan atau digabungkan dengan part-part tambahan lainnya tanpa melalui proses perapenelitian sebelumnya.
3. Persediaan bahan pembantu, yaitu persediaan khusus produk luar biasa yang diharapkan dalam siklus pembuatan, namun bukan merupakan bagian atau bagian dari barang jadi.

4. Stok barang setengah jadi atau barang dalam proses, yaitu stok produk tertentu yang merupakan hasil akhir dari setiap bagian dari siklus produksi atau yang telah ditangani.
5. Stok barang dagangan yang sudah selesai adalah stok barang akhir perusahaan setelah penanganan.

2.1.8 Pengendalian Harga

Pengendalian harga Menurut Siregar (2015) “pengendalian diartikan sebagai usaha sistematis yang dilakukan manajemen untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif”. Sama seperti yang disebutkan Firdaus (2012) “pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara pelaksanaan dengan rencana”. Beberapa tujuan pengendalian menurut Hasibuan (2011), yakni:

1. Agar proses yang dilaksanakan dapat sama seperti ketentuanketentuan yang telah direncana.
2. Bila ada penyimpangan dari rencana yang telah dibuat maka bisa dilakukan tindakan perbaikan.
3. Sejajarkan tujuan yang dihasilkan deng rencana.

Mengontrol tidak hanya untuk menemukan kesalahan, tetapi untuk mencoba menghindarinya dan memperbaikinya ketika hal itu terjadi. Pengendalian dilakukan sebelum interaksi, saat dan setelah siklus dengan tujuan agar diketahui hasil akhir. Mengingat pengertian pengendalian menurut ahli di atas, cenderung ada anggapan bahwasanya

pengendalian ialah jalannya manajemen yang terakhir, pengendalian sangat penting untuk menentukan terlaksananya siklus manajemen. Tugas pengendalian benar-benar menentukan sifat pelaksanaan rencana. Pengendalian dilakukan dengan membandingkan pelaksanaan dan rencana serta mengambil tindakan untuk membuang penyimpangan yang berbeda. Pantau aktivitas untuk memahami hasil, apakah masih seperti yang diharapkan. Pengendalian harga merupakan upaya pemerintah untuk mengatur kondisi pasar, baik bagi konsumen maupun bagi produsen. Dengan asumsi bahwa biaya diperbolehkan untuk mendukung komponen sektor bisnis berikut, dalam kondisi tertentu konsumen atau produsen dapat mengalami kerugian (editorial).

2.1.9. Tujuan Penetapan Harga

Tujuan penetapan harga juga sangat mempengaruhi posisi moneter perusahaan. Menetapkan biaya yang tepat akan membantu perusahaan. Hal ini karena pembeli akan tertarik dengan apa yang akan ditawarkan perusahaan. Pada dasarnya ada empat jenis target penilaian, khususnya:

1. Tujuan Berorientasi pada Laba

Asumsi teori ekonomi klasik menunjukkan tiap perusahaan umumnya memilih nilai yang memberikan manfaat paling besar. Tujuan ini disinggung sebagai peningkatan manfaat. Dalam masa persaingan global, menghadapi keadaan yang semakin kompleks, semakin banyak faktor yang mempengaruhi

keseriusan setiap perusahaan, sehingga tidak terpikirkan bagi perusahaan untuk menyadari dengan pasti biaya yang memberikan manfaat terbaik.

2. Tujuan Berorientasi pada Volume

Volume pricing objective atau kerap disebut dengan istilah berorientasi pada volume penjualan. Tujuan ini bermanfaat untuk menjaga ketetapan harga agar volume penjualan atau pangsa pasar mencapai target yang telah ditentukan.

3. Tujuan Berorientasi pada Citra

Citra perusahaan dapat dibentuk dengan strategi penetapan harga, untuk membingkai dan menjaga citra prestisius perusahaan menetapkan biaya yang berlebihan. Sedangkan untuk harga yang terendah perusahaan menggunakannya sebagai pembentuk citra nilai tertentu. Pada dasarnya hal tersebut bagus untuk menetapkan harga yang tinggi dan rendah hal ini bertujuan agar 17 meningkatkan persepsi konsumen terhadap perpaduan item umum yang disajikan oleh perusahaan.

4. Tujuan Stabilisasi Harga

Di pasar di mana pembeli sangat sensitif terhadap biaya, jika suatu perusahaan menurunkan nilai produk, pesaingnya juga harus menurunkan harga produknya. Kondisi seperti inilah yang mendasar dalam menetapkan tujuan penyesuaian biaya di perusahaan tertentu. Titik penyesuaian diselesaikan dengan

menetapkan harga untuk menjaga kestabilan hubungan antara harga suatu perusahaan dan harga pionir industri.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1_Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Rahmawaty, Dwi Tirta Ayu (2020)	“Praktik Penyimpanan Beras Di Perum Bulog Dan Relevansinya Terhadap Kestabilan Harga Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Perum Bulog Subdivre Makassar).”	Jenis Metode Penelitian Yang Digunakan Adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif. Sumber Data Penelitian Ini Adalah Data Primer Dan Sekunder. Selanjutnya Teknik Pengumpulan Data Yang Digunakan Antaralain: Obsevrasi, Dokumentasi, Wawancara, Internet, Dan Studi Pustaka.	Hasil Penelitian Tinjauan Dari Perspektif Ekonomi Islam. Perum Bulog Subdivre Makassar Berupaya Menjaga Ketersediaan Beras Dan Stabilitas Harga Pasar Dengan melakukan penyimpanan Beras dalam jangka waktu tertentu, yaitu berkisar antara tiga hingga enam bulan. Penyimpanan beras yang dilakukan Perum Bulog memiliki keunikan dibandingkan Ihtikar karena cara penyimpanannya tidak merugikan namun membawa berkah bagi masyarakat. Banyak Pihak, Khususnya dengan Menstabilkan Harga di Sektor Usaha, Membutuhkan Stok

				Beras yang Cukup, dan Menjamin Kewajaran Nilai bagi Daerah Setempat.
2	Puspa Mega Eka Wahyuni(20 21)	Wahyuni(2021) “Analisis Persediaan Beras Oleh Perum Bulog Dan Relevansinya Terhadap Kestabilan Harga Pasar Di Kota Tarakan.”	Metode Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini: (1) Analysis Deskriptif Guna Mendeskripsikan Sistem Pengendalian Persediaan Beras Yang Ada Di Perum Bulog. (2) Analisis Kuantitatif.	Hasil Penelitian Ini Yaitu Manajemen Persediaan Adalah Kemampuan Suatu Perusahaan Untuk Mengkoordinasikan Dan Menangani Setiap Kebutuhan Barang, Termasuk Barang Mentah, Barang Setengah Jadi, Dan Barang Jadi, Agar Selalu Dapat Diakses Dalam Situasi Perekonomian Yang Stabil Dan Berfluktuasi. Dalam Perum Bulog Melakukan Manajemen Persediaan Dengan Melakukan Perencanaan, Pengorganisasian, Pengawasan Dan Pelaksanaan. Relevansi Bulog Terhadap Harga Beras Lainnya Yang Beredar Di Kota Tarakan Antara Beras Bulog Dengan Beras Batu Permata, Naga Mas Dan Beras

				Dua Hati Hubungannya Sangat Kuat Karena Termasuk Dalam Kriteria Sangat Kuat. Dilihat Dari Peningkatan Positif Yang Artinya Hubungan Searah Jika Harga Pasar Turun Maka Harga Beras Bulog Akan Turun Begitupun Sebaliknya Apabila Harga Pasar Itu Naik Maka Beras Bulog Juga Akan Naik.
3	Risma Wahap, Munawarah, S.Pd., M.Pd (2023)	“Praktik Penyimpanan Beras Di Perum Bulog Dan Relevansinya Terhadap Kestabilan Harga Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada	Pada Penelitian Ini Metode Penelitian Yang Digunakan Yaitu Jenis Penelitian Lapangan (Field Research) Dengan Pendekatan Deskriptif Kualitatif. Data Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Berupa Data	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa 1) Praktik Penyimpanan Yang Dilakukan Oleh Perum Bulog Kcp Bone Sesuai Dengan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Yaitu Kadar Air 14%, Proken Maksimal 20%, Menir 2%, Derajat Sosoh Beras Menyesuaikan Kondisi Beras Yang Ada Dalam Gudang. Untuk pengolahan yang dilakukan di Perum Bulog Kcp Bone dimulai dari beras yang

	Perum Bulog Kcp Bone)”	Primer Dan Data Sekunder. Teknik Yang Digunakan Untuk Mendeskripsikan Data Yang Diperoleh Adalah Hasil Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi	harus memenuhi model, kemudian disimpan di gudang pada suhu ruangan yang telah ditentukan, kemudian siap sesuai aturan, yaitu juga ditutupi dengan Flonders Vibers. Dalam penentuan biaya Perum Bulog Kcp Bone tidak dipengaruhi oleh harga pasar karena Perum Bulog Kcp Bone mempunyai ketentuan biaya tersendiri. 2) Praktik penyimpanan beras yang dilakukan Perum Bulog Kcp Bone sudah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam. Karena Penyimpanan Beras Tersebut Mendatangkan Kemashlahatan Bagi Masyarakat-Masyarakat Yang Kurang Mampu.	
4	Cut Sara Afrianda (2017)	“Analisis Praktek Penyimpanan	Dalam Penelitian Ini Penulis Menggunakan	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Penimbunan yang dilakukan Perum Bulog tidak

Beras Oleh	Metode Kualitatif.	sama dengan Ihtikār karena
Perum Bulog	Data Penulis	penimbunan yang dilakukan
Dan	Peroleh Dengan	Perum Bulog tidak
Relevansinya	Melakukan	menimbulkan kerugian
Terhadap	Penelitian	melainkan mashlahlahah bagi
Kestabilan	Langsung Ke	banyak pihak karena
Harga	Lapangan (Field	menstabilkan harga pasar,
Pasarsebuah	Reseach) Yaitu Di	memenuhi persediaan beras
Kajian	Perum Bulog	yang diharapkan, dan menjamin
Berdasarkan	Melalui	kewajaran biaya bagi daerah
Teori	Wawancara	setempat. . Pengumpulan yang
Mashlahah	(Interview) Serta	dilakukan Perum Bulog ini ada
Mursalah)”	Dokumentasi Dan	kaitannya dengan hipotesis
	Penelitian Ke	Maṣhlahah Murlahah, karena
	Perpustakaan	tidak ada ayat atau hadis yang
	(Library Reseach).	secara tegas memperbolehkan
		atau melarang penyimpanan
		bahan pangan pokok dalam
		jumlah banyak. Penyimpanan
		yang dilakukan oleh Perum
		Bulog membawa maṣhlahah
		bagi daerah setempat karena
		penyimpanan beras memberikan

dampak yang baik bagi daerah setempat karena pasokan beras yang dapat diandalkan, stabilnya harga pasar sehingga masyarakat dapat membeli beras dengan harga yang wajar. Perum Bulog Juga Memberikan Beras Malang kepada Masyarakat Berekonomi Lemah.

Sumber : Berbagai jurnal penelitian, 2024